

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan adalah salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki suatu intermediasi atau sebagai pelantara antara pemilik modal (*Fund Supplier*) dan pengguna dana (*Fund User*). Menurut UU No 10 tahun 1998, perbankan adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Di Indonesia jumlah bank cukup banyak yaitu, 240 bank sebelum likudasi tahap pertama sebelum pada tahun 1999. Namun dengan berakhirnya krisis moneter yang melanda indonesia semakin banyak bank indonesia yang bermasalah akibatnya banyak bank yang likuidasi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi *negatif spread* yakni suku bunga lebih besar dari pada suku bunga pinjaman. Hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan.

Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficitunits*). Melalui bank, kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Kualitas bank syariah sebagai lembaga perantara ditentukan oleh kemampuan manajemen bank untuk melaksanakan perannya.

Dalam bank syariah hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh bagi hasil yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Hubungan kemitraan ini merupakan bagiannya yang khas dari proses berjalannya mekanisme bank syariah.¹

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini di dasari oleh larangan dalam islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram. Hal tersebut tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Eksistensi perbankan syariah saat ini menempati posisi yang strategis menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana atau penyedia jasa tempat menyimpan kekayaan. Seperti hal perbankan konvensional, perbankan syariah berfungsi sebagai *intermediary agent*. Dengan adanya perbankan syariah diharapkan masyarakat dapat berinvestasi dan bermuamalah sesuai dengan syariah islam. Melakukan investasi atau menyimpan dananya di bank syariah masyarakat atau nasabah mengharapkan nilai uangnya dapat bertambah di kemudian hari. Dengan demikian perbankan syariah adalah perbankan yang beroperasi dengan tidak menggunakan sistem bunga. Yang secara

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*, Edisi III, (Yogyakarta: Ekonisia 2008),h.34

tegas diharamkan oleh agama islam, melainkan dengan menggunakan sistem bagi hasil. Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar hukum syara'.²

Pembiayaan merupakan tulang punggung kegiatan perbankan *syari'ah*, dan sumber pendapatan terbesar bagi bank.³ Untuk meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat, bank memerlukan dana yang tidak sedikit. Semakin banyak dana yang dimiliki bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri (Dana Pihak Kesatu), dana yang bersumber dari lembaga lainnya (Dana Pihak Kedua), dan dana yang bersumber dari masyarakat luas (Dana Pihak Ketiga).⁴

Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara penggunaan tersebut. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang di himpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

²Mugni sulaiman, *Pembiayaan Mudharabah*, Artikel dalam <https://infodakwahislam.wordpress.com/3013/04/26/syara-ayaratdanrukun>, di akses tanggal 18 Maret 2016.

³ A. Kartika Rizkiana, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan pendapatan Berbasis Fee terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri*, (Bandung : UPI,2012),h.6

⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisis Revisi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo,2012),h.69

Dana pihak ketiga yang dihimpun tersebut kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman (kredit). Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba yang bertujuan untuk memperoleh laba yang diperoleh dari pendapatan bagi hasil. Dimana pendapatan bagi hasil ini akan menjadi salah satu pemasukan terbesar untuk bagi bank. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro tabungan, tabungan dan deposito.

Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Dalam bank syariah giro merupakan salah satu produk dengan berbentuk *wadi'ah* yang berarti titipan, yang menjadi produk unggulan di PT. Bank Syariah Mandiri dalam produk yang berinspirasikan pada akad *wadi'ah*. Namun dalam perkembangannya, jumlah giro *wadi'ah* yang dihimpun oleh PT. Bank Syariah Mandiri selama periode triwulan 2012-2014 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya.

Agar dapat memberikan bagi hasil kepada nasabah, bank akan melakukan berbagai penghimpunan dana berupa giro *wadi'ah*, kemudian dari dana-dana yang telah terhimpun tersebut oleh pihak bank akan di investasikan atau di salurkan pada fasilitas pembiayaan, sehingga menghasilkan keuntungan. Dari keuntungan yang diperoleh pihak bank akan di alokasikan untuk bagi hasil yang akan diperoleh nasabah. Sehingga semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank, semakin besar jumlah pembagian laba yang diberikan kepada nasabah.⁵

⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2007), h.26.

Pengukuran suatu laba atau keuntungan suatu perusahaan termasuk bank digunakan berbagai macam rasio profitabilitas atau di sebut juga rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Adapun salah satu rasio profitabilitas atau rentabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan atau laba sebuah bank adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* atau laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya.⁶ Dengan menggunakan rasio ini sebagai alat ukur perhitungan *net income* (laba bersih) akan diketahui dengan membandingkan laba bersih terhadap pendapatan operasional bank.

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah di indonesia yang semakin meningkat, Bank Syariah Mandiripun mengalami peningkatan dari tahun ketahun peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya asset, dana pihak ketiga dan pembiayaan. Bank Syariah Mandiri dari tahun ketahun mengalami peningkatan secara terus menerus, namun pada waktu yang sama NPM (Net Profit Margin) dari Bank Syariah Mandiri tidak sejalan dengan peningkatan tersebut, dari data yang dipublikasikan tersebut terlihat bahwa NPM (Net Profit Margin) mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun dari tahun ketahun.⁷ Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut pada perkembangan jumlah giro *wadi'ah* di PT Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2012-2014 pada tabel 1.1

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan 6, (Jakarta : Rajawali Press, 2013),h 235

⁷ Imas Nurjanah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Net Income Margin di Bank Muamalat Indonesia* Periode 2009-2013,(Bandung: UIN Bandung,2015),h.2

Tabel 1.1
Laporan Keuangan
Giro *Wadi'ah* dan Net Profit Margin
PT. Bank Syariah Mandiri

(Dalam Jutaan Rupiah)

	Triwulan	Giro <i>Wadi'ah</i>	NPM (%)
2012	I	4.874.002	3,65
	II	4.668.835	3,67
	III	5.495.921	3,35
	IV	6.430.912	3,49
2013	I	5.045.759	4,29
	II	6.356.813	2,93
	III	6.042.928	2,49
	IV	7.507.387	3,67
2014	I	4.779.362	3,08
	II	5.116.754	1,15
	III	5.196.068	1,41
	IV	5.186.571	0,31

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Keterangan pada laporan keuangan pada tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa perkembangan jumlah Giro *Wadi'ah* pada *Net Profit Margin* mengalami naik turun. Pada dasarnya laporan keuangan ini akan mengetahui berapa besar laba bersih (*Net Profit Margin*) yang di keluarkan setiap empat triwulan dalam satu tahun. Pada tahun 2012 triwulan ke-I Giro *Wadi'ah* menepati jumlah 4.874.002, dan pendapatan *Net Profit Margin* dari kedua pembiayaan tersebut sebesar 3,65%. Hasil dari laba bersihnyapun terlihat seimbang dengan Giro yang dikeluarkan. Pada tahun 2012 triwulan ke-II jumlah Giro *Wadi'ah* sebesar 4.668.835 dan pendapatan *Net Profit Margin* sebesar 3,67%. Laba bersih pada triwulan ke-II meningkat sebesar 0,2% sedangkan pembiayaan yang

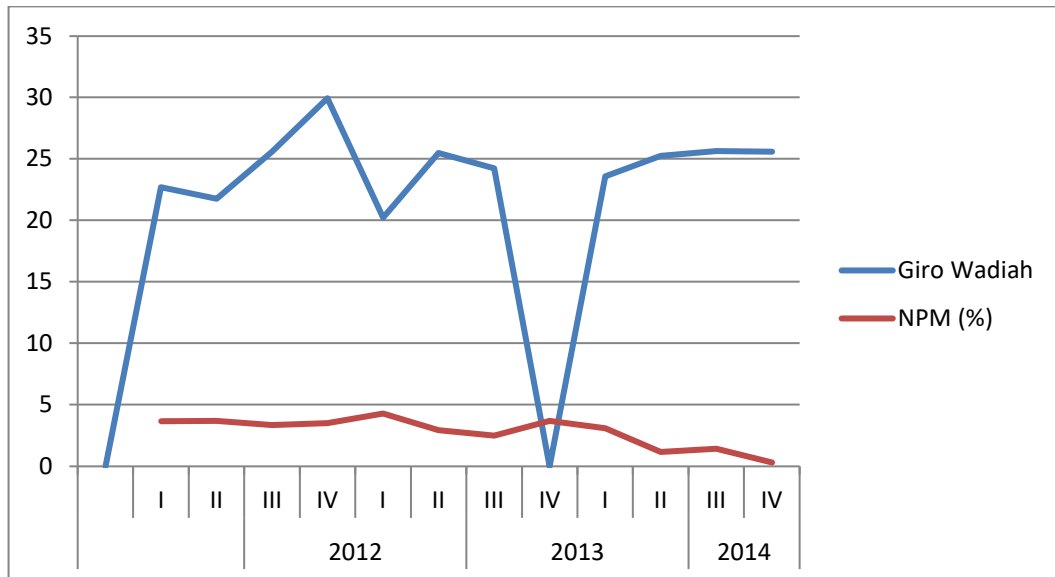
dikeluarkan cukup besar dari sebelumnya. Pada 2012 triwulan ke-III jumlah Giro *Wadi'ah* sebesar 5.495.921 dan jumlah *Net Profit Margin* sebesar 3,35%. Laba bersih yang di hasilkan mengalami penurunan sebesar 0,32% dan jumlah Giro lebih besar dari sebelumnya. Pada tahun 2012 triwulan ke-IV jumlah Giro *Wadi'ah* sebesar 6.430.912 dan jumlah *Net Profit Margin* sebesar 3,49%. Laba bersih pada triwulan ini meningkat sebesar 0,14% dari sebelumnya. Pada tahun 2013 triwulan ke-I jumlah giro *wadi'ah* menurun sebesar 5.045.759 akan tetapi jumlah *Net Profit Margin* lebih besar dari sebelumnya sebesar 4,29%. Laba bersih meningkat sebesar 1,1%. Pada tahun 2013 triwulan ke-II jumlah giro *wadi'ah* sebesar 6.356.813 dan jumlah *Net Profit Margin* sebesar 2,93%. Jumlah laba bersih pada triwulan ini menurun drstis sebesar 1,36% sedangkan jumlah giro *wadi'ah* lebih besar dari triwulan sebelumnya. Pada tahun 2013 triwulan ke-III jumlah giro *wadi'ah* sebesar 6.042.928 dan jumlah *Net Profit Margin* sebesar 2,49%. Laba bersih masih belum meningkat dari triwulan sebelumnya. Pada tahun 2013 triwulan ke-IV jumlah giro *wadi'ah* sebesar 7.507.387 dan jumlah *Net Profit Margin* sebesar 3,67%. Kini laba bersih meningkat kembali sebesar 1,18% karena jumlah giro *wadi'ah* juga bertambah dari sebelumnya. Pada tahun 2014 triwulan ke-I jumlah giro *wadi'ah* sebesar 4.779.362 dan jumlah *Net Profit Margin* sebesar 3,08%. Dan laba bersih menurun lagi sebesar 0,59%. Pada tahun 2014 triwulan ke-II jumlah giro *wadi'ah* sebesar 5.116.754 sedangkan jumlah dan jumlah *Net Profit Margin* sebesar 1,15%. Kali ini laba bersih menurun sangat drastis sebesar 1,93% sedangkan giro yang dikeluarkan cukup besar dari sebelumnya. Pada tahun 2014 triwulan ke-III jumlah giro *wadi'ah* sebesar 5.196.068 dan jumlah *Net Profit*

Margin sebesar 1,41%. Laba bersih menaik sedikit di sebelumnya sebesar 0,26%. Pada tahun 2014 triwulan ke-IV jumlah giro *wadi'ah* sebesar 5.186.571 sedangkan pembiayaan *Ijarah* sebesar 51,64% dan jumlah *Net Profit Margin* sebesar 0,31. Laba semakin menurun dan jumlah giro memang menurun akan tetapi tidak jauh dengan sebelumnya.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas, pada tahun 2012 dalam empat triwulan jumlah pembiayaan giro *wadi'ah* 21.469.670 dan jumlah laba bersih (*Net Profit Margin*) sebesar 14,16%. Kemudian pada tahun 2013 dalam empat triwulan jumlah giro *wadi'ah* sebesar 24.952.887 dan jumlah laba bersih (*Net Profit Margin*) pada tahun 2013 ini mengalami penurunan dari hasil tahun sebelumnya sebesar 13,38%. Pada tahun 2014 jumlah giro *wadi'ah* sebesar 20.278.755, dan jumlah laba bersih (*Net Profit Margin*) semakin anjlok dari dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,95%. Pendapatan laba bersih (*net Profit Margin*) pada tiga tahun ini mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga mempengaruhi pada pendapatan perusahaan. Lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik 1.1 terlihat semakin menurun jumlah pendapatan pada laba bersih (*Net Profit Margin*). Bisa dilihat dari aliran jumlah NPM semakin menurun di bandingkan pada tahun sebelumnya pada gambar kurva sebagai berikut.

Grafik 1.1

Kurva Pengaruh Giro Wadi'ah terhadap Pendapatan Net Profit Margin 2012-2014



Kurva diatas menjelaskan tentang perkembangan fluktuasi Giro *Wadi'ah* terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan garis berwarna biru menunjukan perkembangan dari Giro *Wadi'ah* dan garis merah menunjukan perkembangan dari *Net Profit Margin*. Bisa dilihat pada gambar kurva diatas menunjukan bahwa jumlah Giro *Wadi'ah* mengalami naik turun dengan seimbang akan tetapi jumlah laba bersih *Net Profit Margin* yang dihasilkan malah semakin menurun. Maka dari itu bisa dilihat dari uraian masalah di atas peneliti mengambil judul penelitian tentang:

Pengaruh Jumlah Giro Wadi'ah terhadap Net Profit Margin Pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2014.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Untuk masalah yang telah dibahas di atas, maka penulis akan mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan jumlah Giro *Wadi'ah* di Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana perkembangan jumlah *Net Profit Margin* di Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh jumlah Giro *Wadi'ah* terhadap *Net Profit Margin* di Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui perkembangan jumlah Giro *Wadi'ah* di Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui perkembangan jumlah *Net Profit Margin* di Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Giro *Wadi'ah* terhadap *Net Profit Margin* di Bank Syariah Mandiri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini memiliki manfaat bagi penulis dan bagi perusahaan karena kegunaan penelitian ini akan berpengaruh pada proses kegiatan operasional perusahaan termasuk perbankan. Di antaranya:

1) Bagi Penulis

Diharapkan agar penulis dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana arus penyaluran Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah khususnya mengetahui bagaimana perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

2) Bagi Perusahaan

Diharapkan agar data yang sudah diteliti dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi perusahaan.

3) Diharapkan bisa menjadi referensi bagi pembaca dan menambah wawasan untuk membantu penelitian bagi pembaca.

